

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Krisis ekonomi yang terjadi sekarang ini berbeda dengan krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997. Krisis ekonomi tahun 1997 berdampak lokal sedangkan krisis ekonomi tahun 2008 meluas hampir keseluruhan belahan dunia. Bursa saham turun, perusahaan-perusahaan keuangan multinasional bangkrut dan banyak perusahaan di AS melakukan pengurangan pekerja. Dampak krisis ini jelas mempengaruhi nilai tukar Rupiah yang melemah terhadap dolar AS bahkan sempat mencapai RP 10.000/USD pada minggu kedua Oktober 2008, tidak hanya itu kegiatan ekspor pun ikut melemah, karena kelesuan negara-negara pengimpor untuk mau memesan barang (Arif, 2008).

Kondisi perekonomian yang seperti ini mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Oleh karena itu manajemen perusahaan membutuhkan para investor untuk mau menanamkan modalnya tersebut. Investor melihat kondisi perekonomian perusahaan dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan, dari laporan keuangan tersebut akan terlihat kondisi perekonomian perusahaan dari tahun ke tahun. Dalam kondisi seperti ini manajemen pasti enggan mengatakan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan, karena jika investor sampai tahu bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan pastinya investor tidak

akan menanamkan modalnya tersebut. Oleh karena itu manajemen memerlukan auditor yang mampu memenuhi tuntutan perusahaan supaya laporan keuangannya wajar tanpa ada masalah, dalam hal masalah kesulitan keuangan (Surroh, 2005).

Theresia dan Aloysia (2006) mengatakan timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik sangat dipengaruhi oleh perkembangan perusahaan pada umumnya. Semakin banyak perusahaan publik, semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan, oleh karena itu Kantor Akuntan Publik (KAP) saling bersaing untuk mendapatkan klien (perusahaan publik) dengan cara berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak bisa dipenuhi kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditor yang ada saat ini (Joher *et al.* dalam Nelly dan Juniarti, 2002).

Pertumbuhan usaha yang cepat dan terjadinya perubahan manajemen mungkin tidak diikuti dengan pemilihan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan perusahaan. Pergantian manajemen yang terjadi dalam perusahaan yang diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi dan keuangan menyebabkan perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya tersebut (Nagy dalam Shulamite dan Made, 2008).

Dalam perkembangannya, muncul banyak permasalahan yang mendorong perusahaan untuk mengganti auditor. Menurut Kadir dalam Shulamite dan Made (2008) menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk mengganti auditor, yaitu: adanya pergantian manajemen dan kesulitan keuangan atau

potensi kebangkrutan. Potensi kebangkrutan termasuk dalam kondisi kesulitan keuangan yang tingkat kesulitannya lebih besar dari kesulitan likuiditas, yang dimaksud di sini adalah perusahaan hanya tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan sementara waktu (Schwartz dan Menon dalam Theresia dan Aloysia, 2006). Perusahaan yang sedang melakukan aktivitas pendanaan atau melakukan *new financing* tentunya berharap mendapatkan reaksi yang positif dari pergantian auditor yang dilakukan. Dengan mengganti auditornya dengan auditor yang lebih punya nama maka reputasi perusahaan juga akan terangkat dimata investor (Eichenseher *et al.* dalam Nelly dan Juniarti, 2002).

Pergantian manajemen yang terjadi dalam perusahaan karena kinerja manajemen yang buruk dalam peningkatan mutu dan kualitas perusahaan. Pergantian manajemen tersebut dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP (Nagy dalam Shulamite dan Made, 2008). Manajemen sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam penyajian laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan dan informasi tersebut bagi para pemakai laporan keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan untuk pemberian investasi, kredit dan investasi lainnya. Karena itu manajemen memerlukan auditor untuk meyakinkan para pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan perusahaan tidak terdapat masalah dalam hal keuangan atau yang lainnya (Mamduh dan Abdul, 2005).

Menurut Murtanto dan Febby dalam Fajar (2008) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil suatu perubahan pada saat

tertentu atau jangka waktu tertentu dan bagi para analisis merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi pada kondisi ekonomi suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan media pertanggungjawaban seorang manajemen sebagai pengelola perusahaan kepada pemilik. Sebagai pihak yang diberi otoritas maka manajemen harus melaporkan hasil kerjanya kepada pihak pemberi otoritas (pemilik). Disamping pemilik ada pihak lain yang juga berkepentingan terhadap laporan tersebut diantaranya kreditor membutuhkan informasi mengenai profitabilitas serta stabilitas perusahaan, investor memerlukan informasi mengenai keamanan dan profitabilitas investasi mereka, karena itu dibutuhkan kinerja manajemen yang tinggi dalam meningkatkan mutu dan kualitas perusahaan (Smith dan Skousen dalam Ratna, 2009).

Dalam konteks kepentingan menjaga independensi inilah maka perlu dilakukan penilaian yang bebas oleh akuntan publik (auditor independen). Audit yang dilakukan oleh auditor independen merupakan suatu fungsi untuk menentukan apakah laporan keuangan yang disusun manajemen telah memenuhi pedoman atau kriteria yang telah disepakati bersama atau telah memenuhi standar akuntansi keuangan (Ratna, 2009).

Setidaknya ada dua alasan perlunya suatu laporan keuangan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang independen, yaitu: (1) Jika tidak diaudit, ada kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Karena itu laporan keuangan yang belum diaudit kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, (2) Jika laporan keuangan sudah diaudit

sudah diaudit

opini *unqualified* (wajar tanpa pengecualian) dari Kantor Akuntan Publik, berarti pengguna laporan keuangan tersebut bebas dari salah-saji yang material dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Ratna, 2009).

Pergantian manajemen yang dilakukan perusahaan dan perhitungan yang menggunakan analisis rasio untuk mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan memperlihatkan terdapat pengaruh yang besar terhadap putusnya hubungan kerja yang dapat memicu perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengangkat dan membahas permasalahan tersebut dengan judul **“PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN DAN POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN PUBLIK TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Theresia dan Aloysia (2006). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tergolong jenis perusahaan *consumer goods* dengan periode tahun 1998-2001, sedangkan penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2002-2006. Penelitian ini juga menambahkan variabel pergantian manajemen sebagai salah satu faktor lain yang mempengaruhi pergantian auditor.

## B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap terdapatnya auditor yang mengeluarkan opini *unqualified* (wajar tanpa pengecualian) dari Kantor Akuntan Publik, berarti pengguna laporan keuangan tersebut bebas dari salah-saji yang material dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Ratna, 2009).

2. Apakah potensi kebangkrutan perusahaan publik berpengaruh terhadap pergantian auditor?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian auditor.
2. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh potensi kebangkrutan perusahaan publik terhadap pergantian auditor.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat di bidang teoritis
  - a. Bagi para peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian tersebut.
  - b. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pergantian manajemen dan potensi kebangkrutan perusahaan publik terhadap pergantian auditor.
2. Manfaat di bidang praktik
  - a. Bagi pihak investor untuk pertimbangan pengambilan keputusan ketika menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan yang melakukan pergantian auditor.
  - b. Bagi auditor sebagai bahan pertimbangan dalam penerimaan perikatan dengan klien (perusahaan publik).